AKTIVITAS KOMUNIKASI SEBA BADUY KABUPATEN LEBAK BANTEN

Eggy Egaliana

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132, Indonesia.

Email:
Eggy5466@gmail.com

Abstract

The research is intended to elaborate vastly concerning communication activity ceremony of Seba Baduy in Lebak Banten Region. Focusing on some issues which divided into few micro subs such as communicative situation, communicative event and communicative act in Seba Baduy ceremony, Lebak Banten Region. The Applied method for the project is qualitative method of communication Ethnographic. The subject of the research is Baduy and Jaro Luar community which follows Seba Baduy ceremony, there are 3 informants obtained by purposive technique in the researched ceremony. The data gathering requirement held through in-depth interview, non-participant observation, field notes, literature study, documentations and daring searching. The technique of testing the validity of data by increasing the persistence of observation, triangulation and discussion among friends. For the analytical data used are descriptive, analytical, and interpretation. Research result shows that communicative situation found in the Seba Baduy ceremony which held on two spots Pendopo of Lebak Region and Pendopo of Banten Province on Safar month. Communicative event in the Seba Baduy ceremony as the gratitude and do what the ancestors of Baduy community have passed through generations. While communicative acts in Seba Baduy is act which shows verbal and non-verbal acts as respect expression for the Government and appreciate the nature.

Keyword: Seba Baduy, Activity communication, Communication Ethnographic

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara mendalam mengenai Aktivitas Komunikasi Acara Seba Baduy di Kabupaten Lebak Banten. Ada pun fokus masalah Peneliti dibagi ke dalam beberapa sub-sub masalah mikro yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif dalam Acara Seba Baduy Kabupaten Lebak Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif Tradisi Etnografi komunikasi. Subjek penelitian adalah Masyarakat Baduy dan Jaro Luar yang mengikuti Acara Seba Baduy, terdiri dari 3 (tiga) informan yang diperoleh melalui teknik *purposive* dalam acara yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi non partisipan, catatan lapangan, studi kepustakaan, dokumentasi dan *internet searching*. Teknik uji keabsahan data dengan cara peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat. Untuk teknik analisi data yang digunakan yaitu deskripsi, analisis dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Situasi Komunikatif yang terdapat dalam Acara Seba Baduy ini dilaksanakan di dua tempat yaitu pendopo kabupaten Lebak dan pendopo Provinsi Banten serta dilakukan pada bulan Safar. Peritiwa Komunikatif dalam Acara Seba Baduy yaitu sebagai rasa terimakasih serta rasa syukur dan menjalankan apa yang telah di perintahkan oleh leluhur masyarakat Baduy. sedangkan Tindakan Komunikatif dalam Seba Baduy yaitu tindakan yang mewujudkan perilaku verbal dan nonverbal yaitu simbolis pemberian hasil panen sebagai ekspresi rasa menghormati pemerintah dan menghargai alam.

Kata Kunci: Seba Baduy, Aktivitas Komunikasi, Etnografi komunikasi

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Seba baduy adalah salah satu kegiatan atau tradisi yang di lakukan masyarakat baduy dalam mensyukuri hasil panen dalam satu tahun. Perayaan adat Seba, menurut warga Baduy, merupakan peninggalan leluhur tetua (Kokolot) yang harus dilaksanakan sekali dalam setiap tahun. Acara itu digelar setelah musim panen ladang huma, bahkan tradisi sudah berlangsung ratusan tahun sejak jaman Kesultanan Banten di Kabupaten Serang. Namun, dalam upacara Seba kali ini, di lakukan di 2 (dua) tempat yaitu di pendopo Kabupaten Lebak dan Pendopo Provinsi.

Seba itu sendiri merupakan menyerahan hasil tani atau hasil bumi pada pemerintah setempat yang biasa kita sebut dengan upeti pada kerajaan namun beda halnya dengan upeti. Itu semua merupakan rasa syukur masyarakat baduy luar dan baduy dalam karena mendapatkan hasil panen yang melimpah ruah, kegiatan seba ini tanpa ada paksaan dari manapun masyarakat baduy luar yang dipimpin oleh Jaro maupun baduy dalam yang dipimpin oleh Puun, bersama-sama berbondong-bondong membawa hasil tani tersebut pada pemerintahan yang saat itu diserahkan pada Bupati Lebak secara langsung di pendopo Kabupaten Lebak.

Kegiatan seba baduy harus dilakukan dengan berjalan kaki dari desa tempat mereka tinggal hingga menuju pusat kota Kabupaten Lebak tepatnya di Pendopo Kabupaten Lebak. Masyarkat baduy tidak di perbolehkan menggunakan kendaraan atau beralas kaki dalam perjalanannya.

Kegiatan Seba Baduy dilaksanakan oleh seluruh masyarakat suku Baduy, baik yang bertempat tinggal di Baduy Dalam maupun Baduy luar. Maksud dan tujuan dari kegiatan Seba Baduy ini sebagai penghormatan kepada pemerintah yang ada karena telah di ijinkan untuk menempati wilayah yang bukan milik masyarakat Baduy selain itu acara Seba dilakukan untuk melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh leluhur mereka sebagai rasa syukur kepada tuhan yang maha kuasa.

Peneliti dalam hal ini tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai kegiatan Seba Baduy yang masih dijalankan oleh seluruh masyarakat suku Baduy, karena pada zaman sekarang kita semua berada dalam era modernisasi dengan segala aspek negatif maupun positifnya, tetapi masih ada sekelompok masyarakat yang masih memegang teguh hukum adat dan masih menjalankan kegiatan adat yang dianggap sebagian orang cara-caranya kurang baik dalam ajaran agama yaitu agama Islam.

Sebutan "Baduy" merupakan sebutan yang diberikan oleh penduduk luar kepada kelompok masyarakat tersebut, berawal dari sebutan para peneliti Belanda yang agaknya mempersamakan mereka dengan kelompok Arab Badawi yang merupakan masyarakat yang berpindah-pindah (nomaden). Kemungkinan lain adalah karena adanya Sungai Baduy dan Gunung Baduy yang ada di bagian utara dari wilayah tersebut. Mereka sendiri lebih suka menyebut diri sebagai urang Kanekes atau "orang Kanekes" sesuai dengan nama wilayah mereka, atau sebutan yang mengacu kepada nama kampung mereka seperti Urang Cibeo.

Suku Baduy berasal dari daerah di wilayah Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak umumnya sewilayah Banten maka suku Baduy berasal dari 2 tempat yaitu suku Baduy Dalam dan Baduy Luar sehingga baik dari cara berpakaian, penampilan serta sifatnyapun sangat berbeda. Suku Baduy Dalam yang artinya suku Baduy yang berdomisili di Tiga Tangtu (Kepuunan) yakni Cibeo, Cikeusik dan Cikertawana dan Suku Baduy Panamping artinya suku Baduy yang bedomisili di luar Tangtu yang menempati di 27 kampung di desa Kanekes yang masih terikatoleh Hukum adat dibawah pimpinan Puuun (kepala adat).

Masyarakat Suku Baduy dalam menjalankan kehidupannya berpedoman pada tradisi yang diturunkan nenek moyang mereka. Mereka berpegang kepada nilai-nilai, norma-norma, pengetahuan dan aturan yang dijalani sebagai suatu keyakinan bahwa apabila melanggar tradisi tersebut maka dipercaya akan menemui bencana, maka dari itu rangkaian aktivitas Seba Baduy selalu sama dan tidak pernah berubah dalam pelaksanaanya. Sebagai makhluk sosial kehidupan masyarakat Suku Baduy dalam menjalankan kegiatan Seba Baduy tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian yang penting dalam kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Menurut Dell Hymes yang di kutip dalam buku Engkus Kuswarno bahwa, aktivitas komunikasi merupakan aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula. (Kuswarno, 2008:42).

Dengan penjelasan tentang etnografi komunikasi oleh Dell Hymes dalam buku Engkus Kuswarno, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif maka dibagi menjadi beberapa subfokus etnografi komunikasi, yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif.

Adapun penjelasan etnografi komunikasi dalam buku Engkus Kuswarno, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi. (Kuswarno, 2008:35).

Pentingnya subfokus yang menjadi acuan peneliti bagi penelitiannya yaitu untuk menjabarkan secara mendalam dan mendeskripsikan secara mendalam tentang kegiatan upacara Seba Baduy yang menjadi bahan penelitian. Subfokus menjadi alat untuk membedah tentang acara yang di teliti sehingga peneliti bisa mengetahui tentang apa yang terdapat di dalam kegiatan yang di teliti.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menganggap kegiatan Seba Baduy yang dilaksanakan oleh masyarakat Suku Baduy Desa Ciboleger Kecamatan Lewidamar Kabupaten Lebak-Banten merupakan sebuah kebudayaan yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Suku Baduy. Peneliti ingin mengungkapkan makna dari upacara kebudayaan tersebut dan melihat bagaimana proses aktivitas komunikasi yang terjadi di dalamnya. Dengan adanya kebudayaan atau kegiata Seba Baduy Lebak Banten tersebut, maka apabila dilihat dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi akan menjelaskan setiap detail tradisinya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteleliti, adapun rumusan masalah ini Bagaimana Aktivitas Komunikasi acara adat Seba Baduy Kabupaten Lebak Banten?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan Aktivitas Komunikasi pada acara adat Seba Baduy di Kabupaten Lebak Banten

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus diantaranya :

1. Untuk menggambarkan secara mendalam Situasi Komunikasi dalam kegiatan Seba Baduy Lebak Banten.

2. Untuk menggambarkan secara mendalam Peristiwa Komunikasi dalam kegiatan Seba Baduy Lebak Banten.

3. Untuk menggambarkan secara mendalam tentang Tindakan Komunikasi dalam kegiatan Seba Baduy Lebak Banten.

2. Tinjauan Tentang Aktivitas Komunikasi

Sebagai makhluk sosial kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian yang penting dalam kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Dalam pengertiannya Aktivitas komunikasi adalah aktivitas rutin serta otomatis dilakukan, sehingga kita tidak pernah mempelajarinya secara khusus, seperti bagaimana menulis ataupun membaca secara cepat dan efektif ataupun berbicara secara efektif.

Adapun pengertian Aktivitas Komunikasi menurut Dell Hymes dalam buku Engkus Kuswarno adalah aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula. (*Kuswarno, 2008:42*) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi, perlu menangani unit-unit deskrit aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang bisa diketahui. Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972), antara lain :

1. Situasi Komunikatif, merupakan konteks terjadinya komunikasi. Contohnya, gereja, pengadilan, pesta, lelang, kereta api, atau kelas disekolahnya. Situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, seperti dalam kereta, bus, atau mobil, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktifitas-aktifitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat yang berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktifitas yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam interaksi yang terjadi disana.

2. Peristiwa Komunikatif, merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama untuk interaksi, dalam seting yang sama. Sebuah peristiwa berakhir apabila terdapat perubahan dalam partisipan utama, misalnya perubahan posisi duduk atau suasana hening. (Kuswarno, 2008:41)

Adapun analisis peristiwa komunikatif yang di kemukakan Kuswarno (2008:41-43) dimulai dengan deskripsi komponen-komponen penting, yaitu :

a. Genre, atau tipe peristiwa (misalnya, lelucon, cerita, ceramah, salam, percakapan).

b. Topik, atau fokus referensi.

c. Tujuan atau fungsi, peristiwa secara umum dan dalam bentuk tujuan interaksi partisipan secara individual.

d. Setting, termasuk lokasi, waktu, musim, dan aspek fisik situasi itu (misalnya, besarnya ruang, tata letak perabot).

e. Partisipan, termasuk usianya, jenis kelamin, etnik, status sosial, atau kategori lain yang relevan, dan hubungannya satu sama lain.

f. Bentuk Pesan, termasuk saluran vokal dan nonvokal, dan hakekat kode yang digunakan (misalnya, bahasa yang mana, dan varietas yang mana).

g. Isi pesan, mencakup apa yang dikomunikasikan, termasuk level konotatif dan refenesi denotatif atau makna.

h. Urutan tindakakan, atau urutan tindak komunikatif atau tindak tutur, termasuk alih giliran atau fenomena percakapan.

i. Kaidah interaksi, atau properti apakah yang harus diobservasikan.

j. Norma-norma interpretasi, termasuk pengetahuan umum, kebiasaan kebudayaan, nilai yang dianut, tabu-tabu yang harus dihindari, dan sebagainya.

3. Tindakan Komunikatif, yaitu fungsi interaksi tunggal, seperti peryataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal

3. Pembahasan

3.1 Situasi Komunikatif dalam Acara Seba Baduy Kabupaten Lebak Banten

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti, peneliti mendapatkan 3 situasi yang dapat peneliti ambil, yang pertama bahwa seba harus dilakukan setelah kegiatan di dalam masyarakat Baduy selesai dilaksanakan, yaitu kegiatannya Kawalu dan Ngalaksa. Aturan tersebut tidak dapat dirubah karena sudah menjadi ketentuan yang di tentukan sejak Seba itu dimulai pada jaman kerajaan medut atau kesultanan Banten. Untuk situasi yang kedua, bahwa acara seba dilakukan saat pergantian tahun atau berada pada bulan safar dari ketentuan bulan pada masyarakat Baduy. Untuk tanggal dan jamnya tidak dapat ditentukan karena hal tersebut harus di perhitungkan Puun untuk kelancaran dan keselamatan masyarakat Baduy ketika memulai kegiatan hingga pulangnya mereka ke kampung halaman mereka. Seba dipercaya sebagi acara meminta perlindungan kepada leluhur dan pencipta mereka. Karena setelah mereka melakukan Seba, mereka akan melakukan ritual Muja yang didalamnya bertujuan untuk menyampaikan bahwa mereka telah melakukan apa yang diperintahkan dan berterimakasih kepada apa yang mereka percayai. Situasi ketiga yang peneliti dapatkan yaitu untuk masalah tempat dan waktu dimana seba itu dilakukan, yaitu di pendopo Kabupaten Lebak, karena dapat menampung seluruh masyarakat Baduy yang mengikuti acara Seba. Sarat utama seba untuk masalah tempat harus mempunyai luas tempat yang dapat menampung seluruh masyarakat Baduy dan petinggi pemerintahan, agar tidak adanya perbedaan kasta dan menyamaratakan antara masyarakat Baduy dengan pemerintah. Untuk masalah tempat di provinsi Banten pun berada di Pendopo yang ada di Kota Serang Banten. Tempat tersebut yang selalu dijadikan pemerintah untuk menerima masyarakat Baduy dalam melakukan Seba. Namun waktu untuk acara Seba Baduy tidak dapat ditentukan begitu saja, karena tergantung kondisi perjalanan yang mereka alami selama menuju tempat yang dituju atau dari tempat satu ke tempat berikutnya. Namun beberapa tahun terakhir yang peneliti amati, acara seba dilakukan pada saat sore ataupun setelah magrib, begitupula dengan waktu kegiatan di provinsi. jadi untuk situasi dalam kategori waktu, peneliti hanya dapat menjabarkan bahwa acara seba berlangsung pada sore menuju malam hari.

Keterkaitan situasi komukatif dalam acara Seba Baduy terhadap teori komunikasi, Etnografi Komunikasi dan teori simbolik. Untuk keterkaitan situasi komunikatif dengan teori interaksi yaitu dimana masyarakat Baduy menyimbolkan bahwa acara Seba ini sebagai simbol bahwa masyarakat Baduy akan menjalankan tahun baru dalam ditungan bulan yang ada di masyarakat Baduy. Adapun yang menjadikan acara Seba sebagai simbol kegiatan masyarakat Baduy berdasarkan apa yang peneliti teliti melalui wawancara informan, yaitu seba disimbolkan sebagai acara untuk menjalankan apa yang diperintahkan oleh leluhur mereka serta menghargai dan mensyukuri apa yang masyarakat Baduy dapat setahun kebelakang di wilayah pemerintahan.

Dalam situasi komunikatif dalam acara Seba Baduy terdapat pula unsur-unsur

komunikasi di dalamnya. Bahwa dalam pelaksanaan Seba beday terdapat komponen-komponen komunikasi yaitu seperti komunikator, pesan, komunikan, media dan efek. Acara Seba Baduy ini untuk menyampaikan pesan kepada komunikan (pemerintah) bahwa masyrakat Baduy telah melaksanakn panen ditanah milik pemerintah dan mereka membagi hasil kepada pemerintah melalu acara Seba Baduy, serta bersilaturahmi kepada pemilik wilayah atau pemerintah. Dalam situasi komunikatif acara Seba Baduy terdapat pula media-media yang bertugas menyampaikan kepada masyarakat diluar wilayah Kabupaten dan provinsi Banten bahwa sedang dilaksanakannya kegiatan kebudayaan di daerah provinsi Banten. Untuk dampak atau efek yang diberikan dalam acara Seba hanya memberi efek positif dimana hubungan masyarakat Baduy dengan pemerintah semakin harmonis berdasarkan apa yang hasil penelitian yang peneliti teliti.

3.2 Peristiwa Komunikatif dalam Acara Seba Baduy di Kabupaten Lebak Banten

Untuk menganalisis peristiwa komunikatif dalam Seba Baduy terdapat beberapa komponen yang perlu diuraikan yaitu: *speaking,* yang terdiri dari, *setting/scane, participants, ends, act sequence, keys, instrumentalitties, norms of interaction.*

1. Setting/Scene

Acara Seba Baduy dilakukan di 2 (dua) tempat yaitu pendopo Kabupaten dan Provinsi. menuju tempat tersebut harus berjalan kaki dimulai dari Ciboleger hingga kembali lagi ke Ciboleger atau dari tempat asal mereka menuju tempat yang dituju hingga balik lagi menuju kampung halaman mereka. Untuk waktu dilaksanakannya seba di tahun ini yaitu tanggal 19 sampai dengan tanggal 22 Mei 2017. Waktu pelaksanannya selama 4 hari terhitung dari mereka berangkat sampai pulangnya. Untuk jamnya itu tidak bisa ditentukan karena bagaimana di ijinkannya berngkat oleh Jaro ataupun jam saat merek datang menuju tempat mereka tuju.

2. Participants

Acara seba di hadiri oleh Jaro Luar yang bertugas sebagai pemimpin jalannya acara Seba dari pertama berangkat hingga pulangnya, adanya Jaro Tangtu dan kokolot yang hadir dalam acara tersebut. Bertujuan sebagai utusan dari Puun dan memantau jalannya acara sesuai dengan apa yang sudah di tentukan sejak jaman leluhur mereka. Yang paling utama adalah seluruh masyarakat baduy, agar dapat dilihat bahwa kesungguhan mereka dalam melakukan Seba itu serius. Dari yang muda hingga yang tua yang masih mampu untuk berjalanan jauh namun tidak diperuntukan pada kaum wanita. Karena ketika Seba dilakukan kaum wanita menyiapkan untuk menyambut kedatangan mereka setelah selesai melakukan Seba.

Adapun partisipan lain yang hadir dalam Acara Seba yaitu para pejabat pemerintahan, antara lain Bupati atau Gubernur, dan lainnya. Di kumpulkannya para pejabat pemerintahan untuk menyambut masyarakat Baduy yang rela berjalan jauh hanya untuk bersilaturahmi kepada orang-orang yang mengatur wilayah yang mereka tempati. Adapula masyarakt luar sebagai penonton jalannya acara Seba saat di pendopo Kabupaten maupun Provinsi.

3. Ends

Persiapan masyarakat Baduy wajib melakukan Kawalu yang ada adalam kegiatan Kawalu yaitu, mipit pare atau memanen hasil ladang (panen), mensucikan diri, puasa, dan melakukan lebaran. Untuk tahap selanjutnya dalam persiapan melakukan Seba, masyarakat Baduy melakukan kegiatan Ngalaksa, yang dalam bahasa Indoensianya itu mendata jumlah penduduk yang ada saat ini. Kegiatan tersebut untuk melaporkan kepada pemerintah jumlah penduduk yang ada dalam masyarakat Baduy bersama dengan penyampaian keadaan masyarakat Baduy saat ini. Setelah beberapa persiapan tersebut selesai dilaksanakan, maka seluruh

masyarakat Baduy akan mengumpulkan hasil panen ladang mereka sebagian untuk diberikan kepada pemerintah tanpa ada paksaan. Bertujuan sebagai rasa terimakasih karena mereka telah di akui adanya oleh pemerintah dan berterimakasih telah memperbolehkan mereka untuk menempati wilayah yang bukan milik mereka. Hal tersebut sudah tertulis sejak jaman kerajaan medut atau kesultanan Banten. Untuk tujuan dari dilaksanakannya acara Seba Baduy yaitu agar masyarakat luar melihat betapa kuatnya mereka untuk menaati terhadap apa yang telah ditugaskan kepada mereka dari leluhurnya dan adanya kegiatan tersebut agar mengerti bahwa apa yang kita miliki itu bukan hak kita seluruhnya, namun untuk kita pakai bersama secara adil dengan memberikan sebuah simbolis hasil kekayaan alam yang mereka dapatkan. Tujuan lain diadakannya Seba yaitu sebagai cara mereka untuk bersilaturahmi kepada pemilik wilayah agar hubungan yang terjadi tetap harmonis.

4. Act Sequence

Isi pesan yang terkandung dalam kegiatan seba yaitu adanya kepatuhan mereka terhadap apa yang telah ditugaskan oleh leluhur mereka. Menjalankan apa yang di perintahkan dan mematuhi larang dari acara yang di lakukan adalah cara mereka menghargai semua leluhur mereka. Ketaatan dalam menjalankan perintah dapat terlihat dengan mereka selalu menjalankan apa yang telah diperintahkan kepada mereka. Pesan lain yang terkandung dalam kegiatan Seba yaitu, kita harus selalu bersyukur dengan apa yang telah kita dapatkan saat ini, jangan sampai kita serakah terhadap apa yang kita dapatkan. Melalui acara Seba kita dapat melihat letak terimakasih yang sesungguhnya. Yang dapat penilit pahami bahwa mereka membawa sebagian hasil panen mereka bukan karena ingin memberi upeti kepada pemerintah, namun mengembalikan apa yang telah mereka pakai dalam kehidupan mereka. Karena seperti yang ditegaskan dalam hasil wawancara peneliti dengan informan kunci serta pendukung, bahwa tempat yang mereka tempati bukanlah tempat asal mereka, yang dalam bahasa sederhananya bahwa mereka menumpang di lahan orang lain. Dengan adanya Sebanpun adalah sebagai cara dimana masyarakat Baduy berterimakasih kepada tuhan mereka dengan melakukan Muja ketika mereka selesai menjalankan Seba, begitupun melaporkan kepada leluhur mereka bahwa mereka telah menjalankan apa yang telah di perintahkan, sebagai suatu penghormatan yang sangat luar biasa.

5. Keys

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa fokus acara Seba Baduy yang terjadi yaitu, peneliti fokus terhadap acara dimana masyarakat Baduy saat akan memasuki wilayah pemerintahan Kabupaten dan Provinsi. Dimana peristiwa tersebut bertujuan untuk meminta ijin atau sapaan awal saat akan memasuki wilayah pemerintahan. Kedua, yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu saat perisitwa acara berlangsung. Dimana peneliti mencoba untuk mendeskripsikan saat acara puncak berlangsung dan mengambil data yang di butuhkan untuk penelitian peneliti. Yang ketiga fokus penelitian yang dilakukan yaitu saat masyrakat Baduy melakukan makan bersama dalam satu waktu dan tempat dengan pemerintahan setempat.

6. Instrumentalitties

Bentuk pesan yang terdapat dalam kegiatan seba yaitu dengan cara mereka berjalan kaki. Tanpa kita sadari bahwa hal tersebut adalah cara kita menjaga lingkungan kita dan menghormati alam yang kita tempati seperti apa yang disampaikan oleh informan kunci dan pendukung. Mereka percaya bahwa dengan berjalan kaki akan membuat mereka selalu bugar dalam keadaan sehat, maka dari itu jarang masyarakat baduy yang mempunyai penyakit seperti kita saat ini. Adapun tanggapan yang peneliti simpulkan dari wawancara yang telah dilakukan, bahwa alam telah memberi kita segalanya, namun tidak sadar kita telah merusak alam. Masyarakat baduy sangat menghargai alam,

bagi mereka merusak alam adalah larangan yang tidak boleh dilakukan. Dalam acara Seba ini seharusnya kita paham, mereka orang yang tidak mengenal pendidikan namun bisa memahami dan menghargai apa yang mereka punya saat ini. Adapula bentuk pesan lain yang ada dalam kegiatan Seba yaitu, mereka membawa hasil panen mereka untuk pemerintah. Yang dapat peneliti ambil dari wawancara dengan informan, bahwa masyarakat baduy sangat menghargai dan menghormati kepada pemilik wilayah yang mereka tempati dan seperti hasil wawancara yang peneliti dapatkan, bahwa hidup itu harus saling memberi dengan apa yang kita dapatkan. Pemerintah sudah sangat memberi pada masyarakat baduy dengan lahan yang di perbolehkan untuk mereka tempati. Maka dari itu masayrakat Baduy membawa hasil panen mereka sebagai simbol terimakasih mereka kepada pemerintah, atau kerajaan pada jaman kesultanan Banten.

7. Norms of interaction

Masyarakat Baduy sangat taat pada aturan dan larangan yang diberikan kepada mereka. Seperti aturan dan larang saat kegiatan Seba berlangsung. Untuk aturan bahwa mereka tidak bisa sembarangan dalam menentukan tanggal untuk menjalankan Seba, aturan tersebut akan di keluarkan oleh petinggi mereka sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan oleh leluhur mereka. Dalam aturan Seba, bahwa Seba harus dilakukan berdasarkan keputusan yang diberikan oleh Puun, dan Seba wajib dilakukan saat bulan safar atau tahun pergantian pada atueran bulan masyarakat Baduy. Aturan lainnya yaitu masyarakat Baduy ketika melakukan Acara Seba harus dalam keadaan bersih dan suci, maka dari itu adanya pembersihan diri saat bulan Kawalu, itu sebagai syarat untuk menjalankan Seba. Aturan tersebut sudah ada sejak jaman Kerajaan Kesultanan Banten. Adapun larang yang terdapat dalam kegiatan Seba yaitu, masyarakat Baduy dilarang menggunakan kendaraan umum untuk mencapai tempat tujuan mereka melakukan Seba, karna menurut mereka Seba ini bersifat sakral, jika ada yang melanggar akan ada hal-hal yang tidak di inginkan kepada orang yang melanggar tersebut. Berpuluh-puluh kilometer mereka jalanan dalam kegiatan Seba, namun itu sudah menjadi bagian yang wajib dilakukan. Adapun larangan lain yang tidak boleh dilanggar saat melakukan Seba yaitu masyarkat Baduy dilarang bercanda saat melakukan Seba, karena mereka tahu itu semua terpantau oleh Puun dari kejauhan.

Yang dapat peneliti pahami bahwa masyarakat Baduy jauh lebih baik dari kita saat ini, karena mereka selalu taat kepada aturan yang ada sejak jaman leluhur mereka. Sekecil apapun larangan yang berlaku dalam kehidupan mereka, selalu mereka taati.

8. Genre

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan mengenai tipe peristiwa dalam kegiatan Seba Baduy, bahwa Seba baduy termasuk kedalam komunikasi kelompok. Dimana bisa kita lihat acara tersebut dilakukan oleh satu kelompok masyarakat yang bertujuan untuk melaksanakan apa yang telah diperintahkan kepada mereka. Masyarakat Baduy wajib mengikuti Seba karena menurut mereka itu adalah cara dimana mereka bisa menghormati para leluhurnya.

Acara tersebut melibatkan seluruh masyarakat baduy diantaranya, Jaro Luar, Jaro Dangka (kokolot), Jaro Tangtu, dan masyarakat Baduy luar maupun dalam. Artinya dapat kita lihat bahwa semua itu dilakukan oleh satu kelompok masyarakat, dimana mereka melakukan kegiatan tersebut dapat berkomunikasi dengan para leluhur mereka walaupun tidak secara langsung. Mereka berbondong-bondong menuju pusat pemerintahan kabupaten dan provinsi dengan hasil panen yang mereka bawa. Disitu terjadi komunikasi nonverbal bahwa mereka menghormati kepada pemerintah yang mereka anggap sebagai pemilik wilayah. Namun dalam kegiatan Seba, terdapat komunikasi secara personal yaitu saat Jaro Luar (Saija) melakukan interaksi dengan Bupati atau Gubernur.

Dimana jaro akan melaporkan keadaan Baduy saat ini, berapa jumlah masyrakat yang dan menyampaikan keinginan mereka kepada pejabat pemerintahan.

Berdasarkan data yang didapatkan dalam peristiwa komunikatif yang terjadi dalam acara Seba, peneliti dapat mengkaitkan dengan teori komunikasi. Dimana terjadinya komunikasi dalam peristiwa komunikatif sangat terlihat bahwa komponen-komponen komunikasi terdapat dalam peristiwa komunikatif yang ada dalam acara Seba Baduy. Adanya komunikator, pesan, dan komunikan dalam peristiwa komunikatif membuat peneliti menggolongkan bahwa acara Seba Baduy termasuk kedalam bagian komunikasi. Partisipan-partisipan dalam acara Seba Baduy, jelas memperlihatkan bahwa terdapatnya komunikator dan komunikan dalam acara tersebut. Acara tersebutpun mempunyai pesan dan bentuk pesan seperti yang di jabarkan oleh peneliti dalam komponen peristiwa yaitu *Act Sequence* dan *Instrumentalitties.*

Acara Seba dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang bertujuan untuk menjalankan perintah leluhur dan bersilaturahmi kepada pemilik wilayah atau pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat terdapatnya unsur komunikasi kelompok yang dilakukan bersama oleh sekelompok masyarakat untuk berinteraksi dengan masyarakat luar serta dengan leluhur mereka melalui cara yang merek lakukan.

2.3 Tindakan Komunikatif dalam Acara Seba Baduy Kabupaten Lebak Banten

Tindakan komunikatif dalam artiannya termasuk pernyataan, perintah, permohonan & perilaku nonverbal. Dalam Acara Seba Baduy terdapat beberapa tindakan komunikasi yang dilakukan. Untuk mengtahui apa saja tindakan nonverbal yaitu berjalan kaki tanpa menggunakan alas dan berjabat tangan setelah meminta ijin akan memasuki kawasan pemerintahan dalam Acara Seba Baduy. Tindakan berjalan kaki tanpa alas tersebut dilakukan untuk menjaga keadaan alam agar tidak mudah rusak karena terinjak-injak, serta aturan yang berlaku saat seba di lakukan diperintahkan oleh Puun. Dan berjabat tangan bertujuan untuk memberitahukan masyarakat sekitar dan masyarakat baduy, bahwa masyarakat Baduy di ijinkan masuk serta di terima baik oleh pemerintah.

Adapaun tindakan Verbal yang terdapat dalam Acara Seba Baduy yaitu mengucapkan salam kepada pemerintah setempat yang menyambut kedatangan masyarakat Baduy. Hal tersebut sebagai simbol ketika masyarakat Baduy akan memasuki kawasan pemerintahan daerah maupun provinsi. tujuan dari hal tersebut yaitu untuk meminta ijin bahwa masyarakat Baduy akan memasuki kawasan pemerintahan.

Dalam tindakan komunikatif sangat jelas terdapat simbol yang termasuk kedalam komponen komunikasi melalu proses komunikasi yang dilakukan. Tindakan komunikatif dalam acara Seba mempunyai pesan yang disampaikan seperti yang telah peneliti jelaskan diatas. Salah satunya, adanya tindakan verbal yang terjadi dalam acara Seba Baduy saat acara berlangsung yaitu pengucapan “salam” ketika di depan gerbang pemerintahan kabupaten atau provinsi. hal tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan bahwa mereka meminta ijin untuk memasuki wilayah pemerintahan.

Berdasarkan Hasil Obervasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai situasi, peristiwa dan tindakan dalam acara Seba Baduy, peneliti melihat bahwa acara tersebut semata-mata dilakukan untuk memanjatkan rasa syukur atas hasil panen yang mereka dapatkan kepada tuhan yang Maha Kuasa. Acara tersebut sebagai cara yang mereka lakukan agar berterimakasih serta bersyukur kepada tuhan yang maha kuasa agar hasil panen yang mereka dapatkan berkah dan selalu ditambahkan atau panen yang didapat tahun

berikutnya lebih banyak lagi dari hasil panen yang mereka dapatkan saat ini.

Banyak hal yang peneliti amati berdasarkan subfokus pada acuan peneliti yang terdapat pada Aktivitas Komunikasi Acara Seba Baduy, sehingga dapat disimpulkan semua yang dilakukan dari acara Seba Baduy berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara yaitu sebagai cara yang dilakukan oleh masyarakat Baduy untuk bersyukur atas segala yang mereka dapatkan dari hasil panen yang mereka dapatkan dan tak lupa untuk berterimakasih kepada pemerintah karena telah di ijinkan untuk menempati wilayah yang mereka tempati

4.Simpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Situasi Komunikatif

Acara Seba Baduy yaitu, acara dilakukan setelah melakukan beberapa persiapan dalam kegiatan masyarakat Baduy. Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan Seba yaitu, masyarakat baduy harus melakukan pembersihan diri atau mensucikan diri saat akan melakukan puasa di bulan kawalu dan Ngalaksa serta mengumpulkan hasil panen yang telah disisihkan untuk kegiatan Seba. Setelah semua persiapan dilakukan, masayrakat Baduy akan turun gunung berdasarkan waktu yang ditentukan oleh Puun. Untuk tahun ini seba dilakukan pada tanggal 19 sampai 22 Mei 2017. Dalam kalender masyarakat Baduy Seba dilakukan pada bulan Safar atau bulan penyambutan tahun. Ada dau tempat yang mereka tuju untuk menjalankan Seba, yaitu Pendopo Kabupaten Lebak pada tanggal 20 Mei 2017 dan Pendopo Gubernur tanggal 21 Mei 2017. Untuk jam berlangsungnya Seba itu tidak dapat ditentukan dengan jelas jam berapanya, namun dilakukan saat sore menuju malam hari.

2. Peristiwa Komunikatif

peristiwa komunikatif dalam Acara Seba Baduy yaitu, tempat dilaksanakannya Seba ada 2 tempat yaitu pendopo Kabupaten dan Provinsi. Seba dihadiri oleh Jaro, Jaro Tangtu dan Dangka, masyrakat Baduy serta pemerintahan dalam kegiatan Seba. sebelum melakukan Seba, masyarakat Baduy melakukan beberapa persiapan dalam rangkaian Seba, diantaranya Kawalu, Ngalaksa, dan mengumpulkan hasil panen. tujuannya agar Seba sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh leluhur mereka. Sedangkan tujuan dari Seba itu sendiri yaitu cara mereka berterimakasih dan bersilaturahmi kepada pemerintah serta memanjatkan syukur kepada tuhan yang maha kuasa atas hasil panen yang mereka dapatkan. Isi pesan yang terkandung bersyukur kepada tuhan yang maha kuasa dan menjalankan perintah yang diberikan oleh leluhur masayrakat Baduy. Untuk bentuk pesan dalam Acara Seba Baduy yaitu menjaga silaturahmi serta berterimakasih kepada pemerintah dan menyatu dengan alam yang harus dijaga. Mereka lakukan dengan cara memberikan hasil panen dan berjalan kaki menuju tempat yang ditentukan. Namun dalam Acara Seba ada aturan dan larangan yang harus ditegaskan. Aturannya yaitu penentuan tanggal dan tempat serta tata cara yang diperintahkan oleh Puun mereka. Untuk larangan, masyarakat Baduy yang sedang melakukan Seba tidak boleh menggunakan kendaraan umum menuju tempat tujuan dan dilarang bercanda dalam melakukan Seba. Seba termasuk dalam tipe peristiwa cerita.

3. Tindakan Komunikatif

Tindakan komunikasi yang terdapat dalam Acara Seba Baduy terdapat 2 (dua) jenis tindakan, yaitu Verbal dan Nonverbal. Secara umum untuk verbal, masyrakat Baduy yang di pimpin Jaro mengucapkan salam saat di depan gerbang kawasan pemerintahan yang disambut oleh pejabat setempat. Sedangkan nonverbal dalam Acara Seba yaitu berjalan kakinya mereka menuju tempat yang mereka tuju dalam acara Seba dan Berjabat tangan antara perwakilan masyarakat Baduy dengan perwakilan dari pemerintahan, bahwa

masyarakat Baduy dipersilahkan untuk masuk kedalam kawasan pemerintahan.

Peneliti dapat mensimpulkan bahwa, Acara Seba Baduy dapat dimasukan kedalam tradisi Etnografi komunikasi karena didalam acara Seba Baduy terdapat akvitas-aktivitas komunikasi yang dipandang melalui pemusatan simbol-simbol yang ada dalam kegiatan dengan menggunakan subfokus dari aktivitas komunikasi yaitu situasi, peristiwa, dan tindakan. Serta adanya komunikator, pesan, komunikan, media dan efek dalam analasis yang di jelaskan peneliti, membuat peneliti dapat memperkuat bahwa objek penelitian yang di teliti termasuk kedalam aktivitas komunikasi.

3.2 Saran

1. Saran bagi Masyarakat Kabupaten Lebak

untuk seluruh masyarakat Kabupaten Lebak agar tetap melestarikan kebudayaan yang ada di Kabupaten Lebak terutama Acara Seba Baduy dan peduli terhadap acara Kebudayaan yang ada di Kabupaten Lebak terutama Acara Seba Baduy, agar kebudayaan yang ada di Kabupaten Lebak bisa go internasional.

2. Saran bagi masyarakat Baduy

Untuk masayrakat Baduy, peneliti menyarankan agar lebih terbuka terhadap masyrakat luar Baduy yang ingin mengetahui segala kegiatan yang ada di masyrakat Baduy. Tujuannya agar masyarakat bisa lebih dekat dengan masyarakat Baduy

3. Saran bagi Pemerintah Kabupaten dan Provinsi

Tetap jaga keasrian dalam acara Seba baduy terhadap pandangan masyarakat yang tidak mengetahui isi dan arti sebenarnya acara Seba Baduy. Jangan menyalah gunakan acara kebudayaan menjadi kepentingan politik. Jadikan acara kebudayaan yang ada di Kabupaten Lebak untuk Go Internasional, agar menarik wisatawan mancanegara untuk masuk ke Indonesia.

Daftar Pustaka

Alo liliweri, 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Prenada Media Group, Jakarta

Bungin, Burham. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.

Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Effendy, Onong Uchjana. 1993, *Human Relation dan Public Relation,* Bandung: Mandar Maju

_____. 2004, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi : Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjajaran.

Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung. PT. Remaja Rosda Karya

_____ 2010. *Komunikasi Antar Budaya.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sendjaja, Djuarsa, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sumber Lain:

http://indonesiaindonesia.com/f/91943-suku-baduy/ (tanggal: 4 mei 2017 jam: 20.30 wib)